

## **TELAAH KURIKULUM MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 22 DEPOK**

**Inas Sajidah**

STAI Al-Hamidiyah Jakarta

**Eva Siti Faridah**

STAI Al-Hamidiyah Jakarta

**Faqih Adzkia**

STAI Al-Hamidiyah Jakarta

Alamat: STAI Al-Hamidiyah Jakarta

Korespondensi penulis: [inassajidah.310102@gmail.com](mailto:inassajidah.310102@gmail.com)

[Faqih19faqih19@gmail.com](mailto:Faqih19faqih19@gmail.com)

### **Abstract**

Changes in the field of education are inevitable to adapt to the needs of the times, improve the quality of learning, and support sustainable individual development. Education plays a crucial role in human life as an ongoing process that enables individuals to live independently and contribute to society. In Indonesia, curriculum reform has become a strategic step to enhance the quality of education. One significant change is the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum, designed to address advanced educational challenges through a talent- and interest-based approach. This curriculum allows students the freedom to select relevant subjects, creates an enjoyable learning environment, and encourages creative and independent thinking. The Merdeka Belajar Curriculum also integrates the values of the Pancasila Student Profile as a guideline for character education. This profile embodies students who are faithful, pious, virtuous, globally competent, and uphold the values of cooperation, independence, critical reasoning, and creativity. The implementation of this curriculum is supported by project-based learning, enabling students to develop their competencies holistically. This study employs a qualitative method with a descriptive approach to understand the implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) learning at SMP Negeri 22 Depok. Data were collected through interviews with PAI teachers and field observations. The findings reveal that this curriculum provides a flexible learning structure, encompassing elements such as Al-Qur'an Hadith, creed, ethics, jurisprudence, and the history of Islamic civilization, which contribute to achieving national education goals. With its dynamic and student-centered approach, the Merdeka Belajar Curriculum is expected to produce a generation that is competent, of strong character, and prepared to face future challenges.

Keywords : Education, Curriculum, Al-Qur'an Hadith

## **Abstrak**

Perubahan dalam dunia pendidikan merupakan keniscayaan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman, menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik, dan mendukung perkembangan individu secara berkelanjutan. Pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan manusia sebagai proses tanpa akhir yang mendukung individu agar dapat hidup mandiri dan berkontribusi dalam masyarakat. Di Indonesia, perubahan kurikulum menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu perubahan signifikan adalah penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, yang dirancang untuk menjawab tantangan pendidikan advanced melalui pendekatan berbasis bakat dan minat siswa. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran yang relevan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta mendorong pemikiran kreatif dan mandiri. Kurikulum Merdeka Belajar juga mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila sebagai pedoman pendidikan karakter. Profil ini mencerminkan siswa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, memiliki kompetensi worldwide, dan menjunjung nilai-nilai gotong royong, kemandirian, bernalar kritis, serta kreativitas. Implementasi kurikulum ini didukung oleh pembelajaran berbasis proyek, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kompetensi secara holistik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 22 Depok. Informasi diperoleh melalui wawancara dengan master PAI dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum ini memberikan struktur pembelajaran yang fleksibel, mencakup elemen Al-Qur'an Hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam, yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dengan pendekatan yang dinamis dan berpusat pada siswa, Kurikulum Merdeka Belajar diharapkan mampu menghasilkan generasi yang kompeten, berakarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan. .

Kata kunci : pendidikan, kurikulum, alquran hadits

## **PENDAHULUAN**

Perubahan dalam dunia pendidikan adalah hal yang wajar karena bertujuan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan tuntutan zaman, sehingga dapat menghasilkan output yang lebih baik dan unggul. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, di mana setiap individu berhak untuk meraih prestasi dan diharapkan terus berkembang melalui proses pendidikan. Pendidikan tidak memiliki akhir, karena sebagian besar merupakan bagian dari proses kehidupan itu sendiri, yang mendukung perkembangan individu agar mampu menjalani dan melanjutkan kehidupannya. Oleh karena itu, menjadi individu yang berpendidikan sangatlah penting (Alpian,2019). Di Indonesia, perubahan kurikulum telah menghasilkan Kurikulum Merdeka Belajar, yang merupakan upaya perbaikan dalam sistem pendidikan. Perubahan ini bertujuan untuk mencari solusi atas berbagai permasalahan pendidikan saat ini, sehingga dapat menyediakan pendidikan yang layak dan berkualitas demi

kemajuan bangsa dan negara. Kurikulum berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan yang telah dirancang dalam Pendidikan Nasional.

Kurikulum Merdeka Belajar juga dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung proses pendidikan yang lebih bermakna bagi siswa (Nasution, 2022).

## **KAJIAN TEORITIS**

Berdasarkan oleh pernyataan Pratt (1994) dan Barrow (1990) istilah curriculum berasal dari kata curir yang memiliki arti "pelari" dan curere yang memiliki arti "tempat berpacu", dimana kedua istilah ini digunakan dalam kegiatan olahraga. Istilah ini digunakan untuk mendefinisikan jarak yang harus ditempuh oleh seorang atlit lari dari awal sampai akhir sehingga dapat memperoleh penghargaan. Kemudian istilah ini diadopsi oleh dunia pendidikan sebagai curriculum, dimana siswa yang terdaftar sebagai siswa dalam suatu sekolah harus mengikuti pembelajaran serta peraturan-peraturan yang tertulis dalam kurikulum untuk dapat menyelesaikan pendidikan dan mendapatkan penghargaan berupa ijazah sebagai tanda kelulusan.

Adapun Kedudukan kurikulum dalam pendidikan adalah sebagai konstruk yang dibangun untuk mentransfer apa yang sudah terjadi di masa lalu kepada generasi berikutnya untuk dilestarikan, diteruskan, atau dikembangkan, jawaban untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial yang berkenaan dengan pendidikan dan untuk membangun kehidupan masa depan dimana masa lalu, masa sekarang, dan berbagai setiap orang berhak untuk berprestasi dan diharapkan dalam kehidupan manusia, yaitu bahwa setiap orang berhak untuk berprestasi dan selalu diharapkan untuk berkembang di dalamnya, pendidikan tidak pernah berakhir, pendidikan sebagian besar berarti proses kehidupan itu sendiri perkembangan setiap individu agar dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Menjadi orang yang berpendidikan itu sangatlah penting (Alpian, 2019).

Kurikulum yang ada di Indonesia mengalami pergantian yang sekarang dikenal dengan kurikulum Merdeka Belajar, perubahan kurikulum ini tidak lain untuk perbaikan dari lembaga pendidikan bertujuan untuk mencari solusi dari segala masalah yang ada pada saat ini agar mendapatkan pendidikan yang layak, berkualitas untuk tujuannya demi kemajuan suatu bangsa dan negara. Kurikulum menjadi instrument agar terciptanya tujuan yang dirancang dalam Pendidikan Nasional.

Terkait dengan pergantiannya, kurikulum merdeka belajar juga merupakan sebuah proses yang di dalam pendidikannya bertujuan agar menciptakan suasana belajar yang mengembirakan (Nasution, 2022).

Menurut Pratt (1994) dan Barrow (1990), istilah "kurikulum" berasal dari kata "curir," yang berarti "pelari," dan "curere," yang bermakna "lintasan perlombaan." Istilah ini awalnya digunakan dalam konteks olahraga untuk menggambarkan jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis awal hingga garis akhir demi meraih kemenangan. Dalam dunia pendidikan, istilah tersebut kemudian diadaptasi menjadi "kurikulum," yang merujuk pada serangkaian pembelajaran dan aturan yang harus diikuti oleh siswa di suatu institusi pendidikan untuk menyelesaikan studi mereka dan mendapatkan ijazah sebagai tanda kelulusan.

Kurikulum dalam pendidikan memiliki fungsi utama sebagai sebuah sistem yang dirancang untuk mentransfer pengetahuan dan pengalaman dari generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya, baik untuk dilestarikan, diteruskan, maupun dikembangkan. Selain itu, kurikulum juga berfungsi sebagai solusi terhadap berbagai persoalan sosial yang berkaitan dengan pendidikan dan sebagai alat untuk merancang kehidupan di masa depan. Dalam proses perancangannya, kurikulum didasarkan pada pengalaman masa lalu, kondisi masa kini, serta visi pembangunan bangsa di masa depan, sehingga dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

1. Bahasa Indonesia Komponen Tujuan  
Komponen tujuan mengacu pada arah atau hasil yang diharapkan sehingga semua proses pembelajaran diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan kurikulum terkait dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Tujuan-tujuan tersebut tertuang dalam Undang-Undang (UU) No. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Komponen Isi/Isi Kurikulum Materi kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum yang dikembangkan dan disusun menurut prinsip-prinsip berikut:
  - a. Materi kurikulum berupa bahan pembelajaran terdiri dari materi pembelajaran atau topik pendidikan yang dapat dipelajari peserta didik dalam proses pembelajaran.
  - b. Hal ini mengacu pada pencapaian tujuan setiap unit pembelajaran.
  - c. Segala bahan dan kegiatan yang digunakan ditujukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Komponen Metode/Prosedur  
Komponen strategi memegang peranan yang sangat penting karena berkaitan dengan implementasi kurikulum. Ada beberapa istilah yang

perlu Anda pahami terkait komponen ini. pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran.

4. Komponen Evaluasi Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum yang digunakan untuk mengetahui efektivitas pencapaian tujuan. Dalam kerangka kurikulum, evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai. Keempat komponen di atas merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan memberikan kontribusi terhadap komponen lainnya. Oleh karena itu, dalam mengembangkan suatu kurikulum harus ada sinergi dan komitmen antar para pengembang kurikulum, yang bertujuan agar implementasi kurikulum dapat berhasil dengan sebaik-baiknya.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang dirancang berdasarkan pendekatan terhadap bakat dan minat siswa. Dalam kurikulum ini, siswa, baik laki-laki maupun perempuan, diberikan kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Program Merdeka Belajar diperkenalkan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, sebagai langkah untuk menyempurnakan Kurikulum 2013. Kurikulum ini mengadopsi silabus prototipe, yang merupakan versi sederhana dari silabus sebelumnya, dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam berpikir kreatif dan mandiri, sedangkan guru diharapkan berperan aktif dalam menciptakan dampak positif bagi siswa. Konsep ini merupakan bagian dari upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional.

Profil Pelajar Pancasila mencerminkan gambaran ideal siswa Indonesia yang unggul, memiliki karakter, kompetensi global, dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Profil ini berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan kebijakan pendidikan, termasuk sebagai panduan bagi guru dalam membangun karakter dan kompetensi siswa. Untuk memperkuat pemahaman tentang dimensi, elemen, dan subelemen dari Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan menerbitkan Surat Keputusan Nomor 009/H/KR/2022.

Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen yang terdiri dari

- 1). Iman dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Pelajar Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah pelajar yang menunjukkan akhlak mulia dalam hubungannya dengan Sang Pencipta.

#### 2). Keberagaman Global

Pelajar Indonesia tetap terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, menghormati budaya luhurnya serta melestarikan kearifan dan jati diri lokal. Hal ini menimbulkan rasa saling menghormati dan membuka peluang terbentuknya budaya baru yang positif, tanpa bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa.

#### 3). Gotong Royong

Pelajar Indonesia mengembangkan semangat Gotong Royong, yaitu kemampuan bekerja sama secara spontan agar kegiatan berjalan lebih lancar, mudah, dan mudah.

#### 4). Mandiri

Siswa Indonesia yang mandiri adalah orang yang bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya sendiri.

#### 5). Berpikir Kritis

Siswa dengan keterampilan berpikir kritis mampu menganalisis informasi secara objektif dalam format kualitatif dan kuantitatif, menghubungkan dan mengevaluasi berbagai informasi, dan menarik kesimpulan logis.

#### 6). Kreatif.

Siswa yang kreatif mampu mengubah dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan efektif.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang melibatkan observasi lapangan serta berbagai sumber pendukung, seperti literatur yang relevan. Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti menggambarkan masalah secara apa adanya dan menyajikan fakta-fakta yang ditemukan. Metode kualitatif dipilih untuk mendukung tujuan penelitian, yaitu memahami implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Depok. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi lapangan guna memperoleh informasi yang valid dan menyeluruh. Wawancara, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2015), merupakan proses interaksi antara dua pihak untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga memungkinkan terbentuknya pemahaman tentang suatu topik tertentu. Selain itu, peneliti juga melakukan

observasi untuk mengumpulkan data terkait penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI, sementara wawancara dilakukan dengan guru PAI untuk memperoleh informasi yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tercantum bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta tata cara yang digunakan untuk pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Jeflin & Afriansyah, 2020). Sejalan dengan Pritasari, dkk., (2023) kurikulum merupakan tombak dari satuan program pembelajaran sehingga kehadirannya membutuhkan rancangan, pelaksanaan serta perbaikan secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut Setiadi (2016) berpendapat bahwa penilaian dalam kurikulum 2013 diperhatikan memiliki kerumitan yang lebih. Oleh karena itu, menteri pendidikan mengganti kurikulum pendidikan dengan yang lebih baru yakni kurikulum merdeka belajar.

### **1. Struktur dan Isi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran PAI**

Salah satu perbedaan kurikulum merdeka belajar dari kurikulum sebelumnya yakni susunan kurikulumnya, setiap tingkat pendidikan terbagi menjadi beberapa fase. Di tingkatan SMP, susunan kurikulumnya dikelompokkan di dalam fase D bagi kelas VII, VII dan XI yang rencana kegiatan pembelajaran dibedakan menjadi dua jenis yakni: a) pembelajaran interakurikuler merupakan belajar tatap muka yang sudah terjadwal berdasarkan muatan pelajaran yang tersusun dan wajib dilakukan oleh seluruh siswa di dalam kelas b) pembelajaran kokurikuler yaitu pembelajaran berbasis proyek untuk menciptakan profil pelajar pancasila yang berkisaran alokasi waktu 25% total per tahun.

#### **A. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai satu kesatuan sistem pembelajaran bertujuan untuk membangun dan mengembangkan peserta didik menjadi hamba Allah Swt. yang berakhlak mulia berdasarkan pemahaman yang benar dari bangunan ilmu yang terdiri atas Al-Qur'an Hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup elemen yang meliputi (1) Al-Qur'an Hadis, (2) akidah, (3) akhlak, (4) fikih, dan (5) sejarah peradaban Islam. Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Al-Qur'an dan Hadis	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan pemahaman Al-Qur'an dan hadis secara tekstual dan kontekstual yang teraktualisasikan sebagai nilai kehidupan.
Akidah	Akidah berkaitan dengan prinsip keyakinan yang akan mengantarkan peserta didik dalam memahami iman kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, nabi dan rasul, hari akhir serta qadā' dan qadr. Keimanan ini menjadi landasan dalam melakukan amal saleh dan berakhlak mulia.
Akhlak	Akhlak merupakan buah dari iman dan ilmu yang mewarnai keseluruhan elemen dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Akhlak juga menjadi ukuran kesempurnaan manusia dalam kehidupan pribadi dan sosial. Elemen akhlak dikelompokkan dalam perilaku baik (maḥmūdah) dan perilaku tercela (maẓmūmah). Pemahaman ini dapat mendorong peserta didik untuk berusaha memilih dan melatih diri (riyāḍah), disiplin (tahẓīb), dan upaya sungguh-sungguh dalam mengendalikan diri (mujāhadah) supaya berperilaku baik terhadap Allah Swt., diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan alam.
Fikih	Fikih merupakan interpretasi atas syariat yang memberikan pemahaman tentang hukum yang berkaitan dengan perbuatan mukalaf yang mencakup hubungan kepada Allah Swt. dan sesama manusia.

Sejarah Peradaban Islam	Sejarah Peradaban Islam menekankan pada kemampuan memahami sejarah untuk menjadi ibrah, teladan, dan inspirasi generasi penerus bangsa dalam menyikapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan dalam membangun peradaban.
-------------------------	---

**B. Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase D**

**(Umumnya untuk kelas VII, VII, dan IX SMP/MTs/ Program Paket B)**

Pada akhir Fase D, peserta didik mampu memahami beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis, rukun iman, akhlak terhadap Allah Swt., rasul, sesama, dan lingkungan, ketentuan ibadah, penyembelihan hewan, dan peradaban pasca khulafaurasyidin. Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya iman, takwa, toleransi, cinta tanah air, semangat keilmuan dan sabar dalam menghadapi musibah dan ujian.
Akidah	Peserta didik memahami rukun iman dan hal-hal yang dapat meneguhkan iman.
Akhlak	Peserta didik memahami ikhlas, bersyukur kepada Allah Swt., cinta rasul, husnuzan, kasih sayang kepada sesama dan lingkungan alam.
Fikih	Peserta didik memahami ketentuan sujud, salat, kewajiban terhadap jenazah, haji dan umrah, penyembelihan hewan, kurban, akikah, dan rukhsah dalam perspektif mazhab fikih.

Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik memahami peradaban Bani Umayyah, Abbasiyyah, Fatimiyah, Turki Usmani, Syafawi, dan Mughal.
-------------------------	--

### C. Alokasi Waktu Mata Pelajaran Kelas IX

Tidak ada perbedaan mata pelajaran antara kelas VII dan VIII dengan kelas IX. Hanya saja, alokasi jam belajar di kelas IX lebih singkat dibandingkan kelas VII dan VIII. Lebih jelasnya dapat menyimak daftar mata pelajaran Kurikulum Merdeka Belajar SMP kelas VII dan VIII beserta alokasi waktunya dengan asumsi 1 semester berikut ini.

No.	Bulan	Jml Minggu	Jml Minggu		Keterangan
			Efektif	Tidak Efektif	
1.	Juli	4	1	3	
2.	Agustus	5	5	0	
3.	September	4	3	1	
4.	Oktober	4	4	0	
5.	November	5	5	0	
6.	Desember	4	1	3	
	Jumlah	26	19	7	

a. Banyaknya Minggu Efektif

$$26 - 7 = 19 \text{ Minggu}$$

b. Keterangan Minggu Tidak efektif

- Juli : Libur akhir tahun ajaran dan MPLS
- September : Asesmen Tengah Semester
- Desember : Asesmen Akhir Semester dan Libur Akhir Semester

c. Banyaknya Jam Pelajaran Efektif

$$19 \times 2 \text{ jam pelajaran} = 38 \text{ jam pelajaran}$$

No	Lingkup Materi	Elemen	Alokasi Waktu
1	ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya semangat keilmuan.	Al Qur'an dan hadis	10 JP
2	iman kepada hari akhir dan hal-hal yang dapat meneguhkan iman kepada hari akhir.	Aqidah	6 JP
3	kasih sayang kepada sesama	Akhlak	8 JP
4	ketentuan penyembelihan hewan, kurban dan akikah	Fikih	6 JP
5	Memahami Dinasti Turki Usmani	Sejarah Peradaban Islam	8 JP
	Jumlah Jam efektif		38 JP

#### D. Modul Ajar

Modul ajar Kurikulum Merdeka Belajar SMP adalah salah satu perangkat ajar berbentuk dokumen yang digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran agar dapat mencapai Profil Pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran. Dalam modul ajar ini terdapat tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu materi pembelajaran. Selain menggunakan modul ajar yang disediakan oleh pemerintah, Bapak/Ibu guru juga bisa membuat dan mengembangkan modul secara mandiri. Ada beberapa komponen yang harus terdapat pada modul ajar, seperti:

- Identitas Modul
- Kompetensi Awal
- Profil Pelajar Pancasila
- Sarana dan Prasarana
- Target Peserta Didik

Perlu diketahui bahwa guru yang menggunakan modul ajar dari pemerintah maupun mengembangkan secara mandiri, tidak perlu lagi membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) secara terpisah. Sebab, dalam Kurikulum Merdeka Belajar, modul ajar dapat dianggap sebagai RPP.

### E. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran PAI Kelas IX Semester 1

Pada akhir Fase D, peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi serta perannya sebagai sumber ajaran agama Islam dalam elemen Al-Qur'an Hadis. Dalam elemen akidah, mereka mempelajari enam rukun Iman. Pada elemen akhlak, peserta didik mengeksplorasi pentingnya salat sebagai cara menjaga diri dari keburukan. Dalam elemen ibadah, mereka memahami nilai-nilai yang terkandung dalam sujud dan ibadah salat, konsep mu'amalah, riba, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fiqih dan ketentuan mengenai ibadah qurban. Di elemen sejarah, peserta didik dapat merasakan penerapan akhlak mulia melalui kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi, dan Mughal, yang membantu mereka memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.

No	Tujuan Pembelajaran	Indikator/Evidens	Teknik Asesmen	Pendekatan	Angka	Deskripsi
1	Memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya semangat keilmuan	Membaca Q.S. al-Mujadilah/58: 11 dan Q.S. ar-Rahman/55: 33 dengan tartil, khususnya bacaan mad	Praktik	Rubrik	61-80	Mampu membaca sesuai kaidah dengan lancar, sesuai ilmu tajwid 1-5 kesalahan, sesuai kaidah makhorijul huruf 1-5 kesalahan
		menghafal Q.S. al-Mujadilah/58: 11 dan Q.S. ar-Rahman/55: 33	Praktik	Rubrik	61-80	Mampu menghafal sesuai kaidah dengan lancar, sesuai ilmu tajwid 1-5

					kesalahan, sesuai kaidah makhori jul huruf 1-5 kesalahan	
		Menjelaskan kandungan ayat Q.S. al-Mujadilah/58: 11 dan Q.S. ar-Rahman/55: 33 tentang pentingnya semangat keilmuan	Tes Tertulis	Interval Nilai	61-80	Mampu menjelaskan 2 kandungan ayat dari Q.S. Q.S. al-Mujadilah/58: 11 dan Q.S. ar-Rahman/55: 33 serta hadis tentang pentingnya semangat keilmuan
		menyusun karya dengan tema semangat keilmuan intelektual besar Islam dalam produk yang disesuaikan dengan minat dan profil belajar peserta didik	Produk	Deskripsi Kriteria	61-80	Karya menunjukkan kelengkapan dan kesesuaian materi, ketepatan pemilihan Bahasa / gambar atau penyajian materi dengan menarik

2	Menerapkan iman kepada hari akhir dan hal-hal yang dapat meneguhkan iman kepada hari akhir	Menjelaskan makna iman kepada hari akhir	Penugasan	Deskripsi Kriteria	61-80	Mampu Menjelaskan makna iman kepada hari akhir
		Mengidentifikasi dalil naqli dan peristiwa hari akhir.	Tes Tertulis	Interval Nilai	61-80	Mampu Mengidentifikasi dalil naqli dan peristiwa hari akhir.
		Menerapkan hikmah beriman kepada hari akhir	Tes Tertulis	Interval Nilai	61-80	Mampu Menerapkan hikmah beriman kepada hari akhir
		Membuat produk tentang perjalanan kehidupan manusia sejak zaman azali hingga akhirat disesuaikan dengan minat dan profil belajar peserta didik	Produk	Deskripsi Kriteria	61-80	Karya menunjukkan kelengkapan dan kesesuaian materi, ketepatan pemilihan Bahasa / gambar atau penyajian materi dengan menarik

3	Memahami kasih sayang kepada sesama.	Menjelaskan pengertian kasih sayang kepada sesama	Penugasan	Deskripsi Kriteria	61-80	Mampu Menjelaskan pengertian kasih sayang kepada sesama
		Menguraikan cara menumbuhkan sikap kasih sayang kepada sesama	Tes Tertulis	Interval Nilai	61-80	Mampu Menguraikan cara menumbuhkan sikap kasih sayang kepada sesama
		Menguraikan manfaat kasih sayang kepada sesama	Tes Tertulis	Interval Nilai	61-80	Mampu Menguraikan manfaat kasih sayang kepada sesama
		Menerapkan kasih sayang kepada sesama dalam kehidupan	Produk	Deskripsi Kriteria	61-80	Karya menunjukkan kelengkapan dan kesesuaian materi, ketepatan pemilihan Bahasa / gambar atau penyajian

						materi dengan menarik
4	Memahami ketentuan penyembelihan hewan, kurban dan akikah.	Menjelaskan penyembelihan hewan, aqiqah dan qurban	Penugasan	Deskripsi Kriteria	61-80	Mampu Menjelaskan penyembelihan hewan, aqiqah dan qurban
		Menerapkan tatacara dan ketentuan penyembelihan hewan	Praktik	Rubrik	61-80	Mampu mempraktikan tatacara dan ketentuan penyembelihan hewan
		Mengidentifikasi tatacara dan ketentuan qurban dan aqiqah	Tes Tertulis	Interval Nilai	61-80	Mampu Mengidentifikasi tatacara dan ketentuan qurban dan aqiqah

### **Implementasi Kurikulum Merdeka Pembelajaran PAI**

valuasi implementasi kurikulum merdeka merupakan proses esensial dalam memastikan efektivitas dan relevansi kurikulum yang diterapkan di SMPN 22 DEPOK. Proses ini melibatkan pengumpulan dan analisis data terkait pelaksanaan kurikulum di kelas IX, mencakup metode pengajaran, penggunaan materi ajar, serta tingkat keterlibatan peserta didik. Evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah, sehingga memungkinkan pihak terkait, seperti pendidik, pengelola sekolah, dan pemerintah, melakukan perbaikan yang diperlukan demi tercapainya tujuan pendidikan yang optimal. Lebih lanjut, evaluasi implementasi kurikulum perlu

mempertimbangkan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, kurikulum dapat disesuaikan dengan dinamika perkembangan zaman serta tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks. Evaluasi berkala menjadi instrumen penting untuk memastikan kurikulum tetap relevan dan mampu membekali siswa dengan kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

Proses evaluasi yang berbasis data juga berfungsi sebagai pendorong inovasi dalam sistem pendidikan. Melalui analisis menyeluruh, hasil evaluasi tidak hanya menjadi alat ukur keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di SMPN 22 DEPOK, tetapi juga memberikan rekomendasi untuk perbaikan berkelanjutan. Hal ini menciptakan peluang bagi pendidik dan pengelola pendidikan untuk mengadaptasi kurikulum secara dinamis, menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, serta mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan di Indonesia. Dengan demikian, evaluasi implementasi kurikulum menjadi pilar strategis dalam mewujudkan visi pendidikan sekolah yang inklusif, adaptif, dan berkualitas. Implementasi kurikulum merdeka di Indonesia telah diupayakan untuk memberikan kebebasan yang lebih besar kepada sekolah dalam merancang kegiatan pembelajaran. Namun banyak tantangan yang dialami sekolah dalam pelaksanaan, terutama terkait dengan kesiapan sumber daya manusia (guru) dan fasilitas yang memadai. Kurikulum mengedepankan pembelajaran berbasis proyek dan penguatan karakter, agar bisa mengadaptasi metode tersebut dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif telah diterapkan untuk mengeksplorasi implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Depok. Melalui observasi lapangan dan wawancara dengan guru PAI, peneliti berhasil mengumpulkan data yang akurat mengenai penerapan kurikulum tersebut. Penelitian ini menekankan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan peraturan yang krusial untuk proses belajar mengajar. Selain itu, Kurikulum Merdeka memiliki struktur yang berbeda dari kurikulum sebelumnya, yang dibagi menjadi beberapa fase di tingkat SMP. Kurikulum ini mencakup dua jenis pembelajaran: interkurikuler dan kokurikuler, yang dirancang untuk mendukung pengembangan profil Pelajar Pancasila.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, SW (2022). Penilaian kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1 (1), 135-142. Doi: <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Sari, dkk. Analisis Mengenai Telaah. Bojonegoro, 27 Juni 2023 511 Prosiding Seminar Nasional Daring
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66-72.  
Doi: <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>
- Hasim, E. (2020). Penerapan kurikulum merdeka belajar perguruan tinggi di masa pandemi covid-19. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*. 68-74. Doi: <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/view/403>
- Jeflin, H., & Afriansyah, H. (2020). Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum dan Peran Guru dalam Administrasi Kurikulum, 2-4. Doi: <https://osf.io/kge3m/download>.
- Khusni, M. F., Munadi, M., & Matin, A. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 60-71. Doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.323>
- Pritasari, O., Wilujeng, B. Y., & Windayani, N. R. (2023). Penerapan kurikulum outcome based education (OBE) dalam kurikulum merdeka belajar kurikulum merdeka di prodi S1 pendidikan tata rias. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 5(1), 41-48. Doi: <https://doi.org/10.26740/jvte.v5n1.p41-48>